

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia merupakan sekelompok orang yang telah memasuki tahapan akhir dari kehidupannya dan pasti mengalami suatu proses menua atau *aging process*, menurut (Hidayatulloh, 2018). Proses menua yang dialami lansia cenderung berpotensi menimbulkan masalah-masalah kesehatan. Salah satunya yaitu gangguan interaksi sosial yang termasuk kedalam masalah psikologis. Banyaknya stressor yang muncul pada lansia serta menurunnya kemampuan beradaptasi dapat menjadi penyebab lansia mengalami masalah psikologis seperti depresi. Disebabkan oleh penurunan kesehatan mental dan gangguan psikososial pada lansia, peran mereka dalam interaksi sosial di masyarakat dan keluarga akan berubah. Selain itu, mereka memiliki sikap yang egois dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, yang menyebabkan mereka merasa terasing secara sosial. Pada akhirnya, mereka merasa terisolir dan tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi (Philipson, 2013).

Secara global setiap tahunnya jumlah lansia mengalami peningkatan. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai World Population Aging pada tahun 2019 total lansia keseluruhan adalah 705 juta atau sekitar 9,18% . Pada tahun 2020 populasi lansia di kawasan Asia Tenggara juga mencapai 142 juta jiwa. Sedangkan di Negara Indonesia pada tahun 2020 populasi lansia mencapai 26, 82 juta

jiwa (Kemenkes RI, 2020). Menurut informasi dan data dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2020) ada enam provinsi yang memiliki penduduk tua antara lain Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Bali dan Sulawesi Utara. Menurut proyeksi penduduk 2021, penduduk lanjut usia di Jawa timur mencapai 13,57% dari total penduduk. Menurut web resmi BPS Jatim di tanggal 26 Desember 2022, jumlah wanita lanjut usia di Jawa Timur mencapai 2,95 juta orang, sedangkan jumlah pria lanjut usia mencapai 2,59 juta orang. Data lansia keseluruhan di UPT PSTW Magetan pada tahun 2023 berjumlah 110 orang, serta diantaranya jumlah lansia yang mengalami gangguan interaksi sosial sejumlah 10 orang (Data primer UPT.PSTW Magetan, 2023).

Kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa tua biasanya akan menurun dua kali lipat. Kondisi fisik tersebut memiliki berbagai patologi, seperti penurunan energi, kulit yang lebih keriput, tulang yang lebih rapuh, dan sebagainya. Pada masa krisis, kondisi psikososial dan psikologis lansia juga biasanya mengalami penurunan. Adapun kondisi psikososial yang akan dialami lansia yaitu peningkatan ketergantungan pada orang lain, menarik diri dari masyarakat serta kehilangan peran sosial di masyarakat yang menghambat kontak sosial. Begitu juga dengan kondisi psikologis lansia seperti perubahan perilaku, rasa cemas dan khawatir, peningkatan emosi dan sensitifitas, serta menurunnya kognitif dan daya ingat akan berdampak pada lansia dalam berinteraksi sosial. Dampak jika lansia tidak melakukan interaksi sosial yaitu timbul perasaan terisolir, perasaan tidak berguna, merasa tidak dihargai sehingga

lansia akan menyendiri atau mengalami isolasi sosial, ketika lansia berdiam diri dan tidak melakukan interaksi sosial dengan teman maupun keluarga mereka akan rentan mengalami depresi (Soehanto, 2013). Gangguan depresi pada lansia akan memperburuk kualitas hidupnya. Karena kualitas hubungan sosial yang baik bergantung pada bagaimana lansia berinteraksi dengan individu atau kelompok lain (Perakis et al., 2017).

Lanjut usia yang aktif berinteraksi sosial akan memperluas pertemanan dan hubungan sosial terbentuk diantara lanjut usia sehingga lebih puas terhadap kehidupan dibandingkan dengan lansia yang terisolasi secara sosial (Fitriyadewi & Suary, 2016). Rumah tinggal dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elvinia (2006) sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Kristina (2017), tempat tinggal berperan penting dalam menentukan kualitas hidup lansia. Lansia yang tinggal bersama keluarga cenderung memiliki tingkat kepuasan fisik, psikologis, dan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di Panti Werdha. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menjaga ikatan dengan keluarga, yang memberikan kontrol, rasa aman, identitas diri, pemahaman tentang diri, dan perasaan positif. Sebaliknya, bagi lansia yang harus pindah ke lingkungan baru seperti Panti Werdha, tantangan dalam beradaptasi dapat menyebabkan stres, kehilangan kontrol atas hidup, dan merasa kehilangan identitas diri, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka secara tidak langsung.

Sebagai seorang tenaga kesehatan kita harus berupaya dalam penanganan kasus gangguan interaksi sosial pada lansia. Sebagai upayanya adalah dengan memodifikasi perilaku keterampilan sosial. Modifikasi dalam hal ini adalah mengubah untuk meningkatkan keterampilan sosial interpersonal. Tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya lansia dalam keterampilan sosial serta mengidentifikasi fokus pelatihan keterampilan sosial (Tim Pokja SIKI DPP PNI, 2018). Kita juga bisa memberikan edukasi kepada lansia tersebut untuk bisa mengasah dan terampil dalam berinteraksi sosial. Latihan keterampilan *social skill training* juga efektif bagi lansia yang kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Dari segi keislaman, interaksi sosial dilakukan untuk membangun ikatan kekeluargaan atau menjalin silaturahmi, di mana setiap manusia punya kewajiban saling membantu satu sama lain dalam kebaikan dan menghindarkan satu sama lain dari keburukan. Di dalam Al-quran terdapat sebuah ayat mengenai pentingnya menjalin hubungan sosial, yaitu terdapat dalam Q.S. An-Nisa' 4 Ayat 1 yang artinya adalah : "Wahai manusia, bertaqwalah kepada Allah SWT yang telah menciptakan kalian dari satu diri Adam dan Hawa sebagai pasangannya. Bersama-Nya, kalian memohon pertolongan dan menjaga hubungan kekeluargaan. Ingatlah, Allah senantiasa mengawasi dan melindungi kalian."

Berdasarkan uraian diatas terkait pentingnya interaksi sosial pada lansia, maka peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Interaksi Sosial.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Lanjut Usia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Interaksi Sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien lanjut usia dengan Masalah Keperawatan Gangguan Interaksi Sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien lansia dengan

masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial
2. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti serta membantu dalam memberi asuhan keperawatan secara profesional pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan interaksi sosial.

2. Bagi petugas kesehatan di UPT Pelayanan Sosial

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan perawat maupun petugas di UPT. Pelayanan Sosial mampu menyalurkan peran mereka dengan merawat lansia-lansia dengan gangguan interaksi sosial yang dilakukan dengan melatih keterampilan sosialnya secara bertahap agar para lansia dengan gangguan interaksi sosial kualitas hidupnya meningkat

3. Bagi pasien dengan gangguan interaksi sosial

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan peran sosial pada pasien lansia dengan gangguan interaksi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

